

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja diartikan oleh WHO merupakan populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau disebut juga masa adolesens adalah masa transisi anak-anak ke masa dewasa dengan ditandai perkembangan pada fisik, mental, emosional dan juga sosial.¹ Menurut Peraturan Menkes Nomor 25 Tahun 2014 mengenai Upaya Kesehatan Anak pasal 28, bahwa pada pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dengan melakukan usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Kemenkes membagi tiga periode remaja terdiridari masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas, pada periode remaja akan merasakan perubahan fisik dan fungsi psikologis, berhubungan dengan organ reproduksi merupakan yang paling utama dalam perubahan fisik, perubahan fungsi dari psikologis dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, perubahan tersebut akan dialami pada masa remaja.²

Menurut WHO (2024) Kesehatan dan kesejahteraan bergantung pada interaksi antara faktor risiko dan faktor pelindung sepanjang hidup, sehingga tindakan dini diperlukan untuk memastikan awal yang baik dalam kehidupan, melindungi dan meningkatkan kesehatan selama masa transisi, dan meningkatkan kondisi hidup sehari-hari, termasuk melalui layanan kesehatan

dan pendidikan. Dengan perlindungan dan dukungan, anak-anak dan remaja dapat mengembangkan ketahanan terhadap kesulitan, sehingga kesenjangan dapat dipersempit atau bahkan tidak ada. Angka kelompok remaja 1,3 miliar remaja di dunia saat ini mewakili lebih dari seperenam populasi global.^{3,4} Sedangkan di Indonesia jumlah remaja perempuan 10-14 mencapai 10.732.428 dan usia 15-19 mencapai 10.730.583 dari total remaja (10-19 tahun) terdapat 49% merupakan remaja perempuan.

Pada remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi dan perkembangan payudara. Payudara pada masa remaja putri mengalami pertumbuhan & perkembangan yang sangat pesat akibat dari peningkatan jumlah & aktivitas hormon estrogen dan menstimulasi payudara sehingga mencapai ukuran dan fungsi optimal. Terkait dengan pesatnya perkembangan payudara pada remaja putri perlu diwaspadai adanya kanker payudara. Menurut data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) (2020) menunjukkan insiden penyakit kanker di dunia sebanyak 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Dari banyaknya kasus penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan yaitu kanker payudara hampir sebanyak 2.261.419 juta kasus (11,7%).⁵

Studi pendahuluan dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam kersamanah dengan memberikan beberapa pertanyaan kesehatan reproduksi kepada 37 santriwati terdapat 20% santriwati yang masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dengan memilih jawaban “Tidak tahu”. Rata-rata santriwati memperoleh 5 soal dengan

jawaban benar. Santriwati masih belum sepenuhnya mengetahui mengenai organ reproduksi, masih kurang memahami mengenai pubertas dan masih belum mengetahui mengenai Sadari (Periksa Payudara Sendiri).

Pada tahun 2022 Garut merupakan urutan wilayah ke 6 terbanyak pada populasi perempuan dan kelompok remaja perempuan merupakan populasi tertinggi diantara kelompok umur lainnya. Di kabupaten Garut terdapat kecamatan kersamanah, wilayah tersebut ada 18.967 perempuan (2020).⁶ Di Pondok Pesantren Darussalam sendiri terdapat 1.294 Santriwati yang termasuk dalam kelompok Fase Remaja.

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Kementerian Kesehatan juga mengungkapkan pada tahun 2020 Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat.⁵

Melalui media informasi berupa Buku Saku Remaja Putri Tangguh diharapkan remaja putri dapat menerapkan informasi dan menambah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pada penelitian, studi literatur

menjelaskan bahwa pada remaja dalam penyampaian informasi kesehatan dapat menggunakan Strategi layanan kesehatan reproduksi melalui media masa seperti televisi, radio, leaflet dan pemberian buku saku. Disini peneliti memilih menggunakan media buku saku karena dijelaskan pada penelitian sebelumnya secara teori Buku saku merupakan sebuah media penyuluhan yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja, karena buku saku bisa memuat banyak tulisan gambar, dan praktis yang merupakan sebuah media cetak.⁷

Kelompok remaja sangat beragam, tidak hanya berbeda dalam usia tetapi juga dalam tahap perkembangan serta dalam budaya, kebangsaan, kekayaan, pendidikan, keluarga, tempat tinggal perkotaan/pedesaan, dan banyak hal lain yang berdampak besar pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Remaja berbagi pengalaman perkembangan utama saat mereka bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang menjadikan masa remaja sebagai tahap formatif unik dari perkembangan manusia. Makadari itu hasil paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Edukasi dengan Media Buku Saku Remaja Tangguh Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan tentang SADARI di Ponpes Darussalam.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Edukasi dengan Media Buku Saku Remaja Tangguh Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan tentang SADARI di Ponpes Darussalam?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri di Pondok Pesantren Darussalam dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara mandiri untuk mendeteksi dini kanker payudara, sehingga mereka lebih tanggap dan waspada terhadap kesehatan payudara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri di Ponpes Darussalam sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang SADARI.
- b. Mengetahui gambaran keterampilan remaja putri di Ponpes Darussalam sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang SADARI.
- c. Mengetahui pengaruh buku saku tentang SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri di Ponpes Darussalam.

1.4. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya terkait promosi kesehatan melalui media buku saku remaja putri tangguh terhadap pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI di Ponpes Darussalam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut mengenai kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan pendidik, tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Debbie Nomiko, Bettywati Eliezer, Wilda Sinaga / 2023	Edukasi SADARI Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara	Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang melibatkan edukasi tentang kanker payudara dan keterampilan melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri, Kota Jambi, selama sembilan bulan (Maret-November 2021). Pengukuran dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan.	Setelah edukasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker payudara sebesar 50%, sementara pengetahuan tentang SADARI meningkat sebesar 42,31%. Selain itu, 62,86% peserta mampu mempraktikkan SADARI dengan baik.	Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan reproduksi (terutama SADARI) melalui pendidikan kesehatan. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan/atau keterampilan dilakukan dengan metode pretest dan posttest	Peggunaan media edukasi yang berbeda yaitu partisipatif /PKM. Penelitian melibatkan periode panjang
Retno Wulandari, Megayana	Pengaruh Edukasi Kesehatan	Menganalisis pengaruh edukasi video terhadap	Dari penelitian yang telah dilakukan	Tujuan penelitian untuk	Peggunaan media edukasi

Yessy Mareta, Wijayanti, Desy Widyastuti (2022)	Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (Wus),	pengetahuan dan sikap WUS di Kadipiro Surakarta. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperiment before and after with control. Rancangan penelitian yang digunakan adalah two grup pretest post test. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon dan Mann whitey.	didapatkan pada kelompok 1 hasil nilai pretest rata-rata nilai yang didapatkan diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kedua kelompok dengan nilai p masing masing 0.870 dan 0.641 artinya terdapat pengaruh edukasi Kesehatan deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video dan Buku saku.	meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan reproduksi (terutama SADARI) melalui pendidikan kesehatan. Penelitian menggunakan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai SADARI	yang berbeda yaitu video dan buku saku Lokasi penelitian, waktu penelitian
Katrina Auria, Elizabet Catherine J. Yusuf, Mardiana Ahmad, (2022)	Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature Review	Penelitian ini menggunakan studi literatur. Penelusuran artikel menggunakan database PubMed dan Google Scholar tahun publikasi 2015 sampai dengan 2021. Peneliti mendapatkan 18 artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi.	Strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan melalui media masa seperti televisi, radio, leaflet dan pemberian buku saku. Ponsel juga dapat digunakan dengan cara menyediakan aplikasi dan layanan media sosial. Strategi-strategi ini	Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan reproduksi (terutama SADARI) melalui pendidikan kesehatan. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan/atau	Lokasi penelitian, waktu penelitian Peggunaan media edukasi yang berbeda yaitu media massa, aplikasi, media sosial

dapat memberikan manfaat yang lebih baik karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan yang terpenting adalah mampu menjaga rahasia remaja.	keterampilan dilakukan dengan metode pretest dan posttest
---	---
